

## BAB I

### PENDAHULUAN

#### A. Konteks Penelitian

Anak merupakan amanat yang dibebankan oleh Allah SWT kepada orang tuanya, oleh karena itu orang tua harus menjaga dan merawat anak dengan baik dan penuh rasa sayang, serta orang tua wajib memberikan perhatian yang mendalam pada pendidikan anak di dalam masa pertumbuhan mereka. Karena manusia adalah milik Allah SWT, maka orang tua harus mengantarkan anaknya untuk mengenal Allah SWT. Di dalam kehidupan keluarga pendidikan pertama anak yakni keluarga itu sendiri, yang di mana keluarga sangat berperan penting dalam proses pembentukan karakter pada anak, serta membangun ketahanan religius anak. Sebagaimana yang disebutkan dalam Hadist Rasul yakni:

قَالَ النَّبِيُّ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: مَا نَحَلَ وَالِدٌ وَلَدَهُ أَفْضَلَ مِنْ أَدَبٍ حَسَنٍ

Artinya: Nabi SAW bersabda: “Tidak ada pemberian seorang ayah untuk anaknya yang lebih utama dari pada (pendidikan) tata krama yang baik.”

(HR At-Tirmidzi dan Al-Hakim)<sup>1</sup>

وَقَالَ عَلَيْهِ الصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ: لَأَنْ يُؤَدَّبَ الرَّجُلُ وَلَدَهُ خَيْرٌ لَهُ مِنْ أَنْ يَتَصَدَّقَ بِصَاعٍ

---

<sup>1</sup> Orami Author, “Cara dan Hadist tentang Mendidik Anak menurut Islam”, 06 Juni 2022, Diakses 4 Januari 2024, <https://www.orami.co.id/magazine/cara-dan-hadis-tentang-mendidik-anak>

Artinya: Nabi SAW bersabda: “seseorang mendidik anaknya itu lebih baik baginya dari pada ia menshadaqahkan (setiap hari) satu sha.” (HR At-Tirmidzi).<sup>2</sup>

Salah satu bentuk pendidikan yang paling penting dan mendasar bagi manusia adalah pendidikan agama, yang mempunyai dampak langsung terhadap tumbuh kembang dan kesejahteraan anak. Langkah pertama dalam menanamkan nilai-nilai moral pada anak adalah pendidikan agama. Baik atau buruknya hal ini tergantung dari pendidikan yang diberikan orang lain dan lingkungan sekitar.

Dalam hal ini, orang tua juga harus mempunyai pengetahuan yang cukup dalam menegakkan pendidikan agama dalam lingkungan anak, entah dalam keluarga maupun bermasyarakat. Selain itu pada zaman sekarang perkembangan teknologi semakin maju sehingga membawa pengaruh besar terhadap anak. Dalam perkembangan teknologi peran orang tua sangat dibutuhkan dalam mengawasi anak, karena jika orang tua lalai dalam mengawasi maka anak akan salah jalan dalam bertindak seperti menyalahgunakan teknologi, ataupun penggunaan obat-obatan terlarang karena mendapatkan pengaruh dari teknologi tersebut maupun dari teman.

Pola asuh anak adalah pengembangan anak usia dini adalah suatu kegiatan yang ditunjukkan bagi orang tua dan anggota keluarga lainnya untuk membina tumbuh kembang anak usia 0-8 tahun secara menyeluruh, yang mencakup aspek fisik dan non fisik, dengan memberi rangsangan bagi

---

<sup>2</sup> Ibid

perkembangan mental, intelektual, emosional, moral dan sosial yang tepat dan benar agar anak dapat tumbuh dan berkembang secara optimal. Usaha yang dapat dilakukan mencakup pemeliharaan aspek kesehatan, pemberian nutrisi, stimulasi intelektual, penyediaan kesempatan yang luas untuk mengeksplor dan belajar secara baik dan aktif, pengasuhan dan bimbingan anak untuk memahami potensi diri yang dimiliki anak serta berperan aktif dalam keluarga dan masyarakat.

Orang tua harus dapat memberikan pola asuh yang tepat dan sesuai dengan perkembangan anaknya, agar anak tersebut dapat mempersepsikan pola asuh yang diberikan kepadanya dengan baik. Pola asuh adalah suatu model atau cara orang tua dalam mendidik, membimbing, mengarahkan dan mendisiplinkan serta melindungi anak dalam upaya mencapai proses pendewasaan, hingga mampu beradaptasi terhadap norma-norma yang berlaku dimasyarakat. Bentuk dari pola asuh orang tua yang diapresiasi anak sebagai bantuan, bimbingan dan dorongan untuk membentuk dan mengembangkan diri sebagai pribadi yang berkarakter, oleh karena itu orang tua hendaknya memperhatikan pola asuh yang diberikan terhadap anaknya.

Sehubungan dengan hal ini pola asuh itu sendiri berpengaruh besar dalam perkembangan anak usia dini. Keluarga merupakan kelompok sosial yang pertama di mana anak dapat berinteraksi sejak lahir. Pengaruh keluarga dalam pembentukan dan perkembangan kepribadian anak sangatlah besar, artinya banyak faktor di keluarga yang sangat berpengaruh dalam proses perkembangan anak. Orang tua adalah suatu keseluruhan interaksi orang tua

dan anak, di mana orang tua yang memberikan dorongan bagi anak dengan mengubah tingkah laku, pengetahuan, dan nilai-nilai yang dianggap paling tepat bagi orang tua agar anak dapat mandiri sehingga dapat tumbuh serta berkembang secara optimal, memiliki rasa percaya diri, memiliki sifat ingin tahu, bersahabat dan berorientasi untuk sukses<sup>3</sup>.

Ringkasnya tantangan-tantangan yang dihadapi masyarakat modern, pendidikan agama bagi anak-anak sejak usia dini sangat penting untuk mendorong perkembangan agama mereka. Oleh karena itu, orang tua perlu memperhatikan kelekatan saat membesarkan anak. Hubungan antara orang tua dan anak dimulai sejak anak masih sangat kecil dan berlanjut hingga mereka dewasa. Mengingat anak pribadi pada zaman dahulu mudah bertransformasi menjadi humanisme religius karena anak sebagian besar masih berada di luar pengaruh keluarganya. Pola kelekatan ini sangat menentukan pola kepribadian dan relasi antar pribadi pada masa dewasa, pola *attachment* ini juga merupakan suatu ikatan emosional yang kuat dikembangkan anak melalui interaksinya dengan orang yang mempunyai arti khusus dalam kehidupannya yakni orang tua.<sup>4</sup> Keberadaan dan sifat ikatan *attachment* ditunjukkan oleh tingkah laku, meliputi tingkah laku yang menyebabkan terpeliharanya kedekatan atau hubungan dengan beberapa orang tertentu yang disukai terutama saat individu

---

<sup>3</sup> Buyung Surahman, Korelasi Pola Asuh Attachment Parenting Terhadap Perkembangan Emosional Anak Usia Dini, ( Bengkulu: CV Zigie Utama, 2021). hal 2

<sup>4</sup> Fauzul Mutmainah, Pengaruh Secure Attachment terhadap kemandirian anak usia dini di RA Muslimat NU 1 Belitung Poncokusumo Malang, (*Skripsi*, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), hal 14

merasa takut, cemas, lelah, tertekan, atau ketika membutuhkan perhatian dan perlindungan.

Agama Islam selalu mengedepankan kemaslahatan bagi umatnya dalam segala bidang kehidupan. Hal ini juga berlaku dalam masalah hadhanah, guna menjamin kemaslahatan, dan pemeliharaan bagi seorang anak. Adapun pengertian hadhanah adalah melakukan pemeliharaan terhadap anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan yang sudah besar akan tetapi belum mumayyiz. Adapun hadhanah yang dimaksud dalam pembahasan ini yakni mengasuh atau memelihara anak yang belum mumayyiz atau belum mampu dalam mengurus dirinya, serta belum mampu untuk memikul tanggung jawabnya sendiri sehingga membutuhkan bantuan orang lain. Dalam hal ini pengasuhan yang di maksud ialah pengasuhan dalam membangun ketahanan religius pada anak.

Di kabupaten Tulungagung khususnya kecamatan Ngunut banyak dijumpai orang tua yang menerapkan pola *attachment* pada anaknya guna menciptakan ketahanan religius pada anak. Maka dari itu banyak orang tua memasukkan anaknya ke pondok pesantren karena ingin anaknya memiliki ketahanan religius yang kuat. Namun sebagian orang tua justru memiliki perilaku yang kurang baik sehingga tidak dapat memberikan contoh kepada anaknya. Dengan demikian perlunya meningkatkan ketahanan religius sejak dini guna menciptakan kualitas diri yang kokoh dalam beragama. Selain itu penerapan pola *attachment* juga harus di sertai dengan memberikan contoh yang baik kepada anak agar anak mudah memahami dan mudah untuk meniru

kebiasaan baik melalui orang tuanya. Pada hakikatnya seorang anak lebih menyukai bimbingan langsung dari orang tua dibandingkan dengan bimbingan orang lain namun ada sebagian orang tua yang sibuk dengan pekerjaannya sehingga sedikit waktu untuk membimbing anaknya, maka dari itu banyak sekali yang menitipkan anaknya ke lembaga pendidikan seperti madrasah, pondok pesantren dan lain sebagainya untuk menjamin anak agar tidak salah pergaulan dan menciptakan ketahanan religius yang kuat.

Dengan permasalahan yang dijelaskan di atas peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ pola *Attachment* anak dalam membangun ketahanan religius ( Studi kasus di Kecamatan Ngunut ) untuk mengetahui bagaimana penerapan pola *Attachment* pada anak guna membangun ketahanan religius anak di kecamatan ngunut. Penelitian ini juga membuka cakrawala pengetahuan kita mengenai pola *Attachment* yang diterapkan oleh orang tua kepada anak.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan di atas dapat diambil rumusan masalah yaitu sebagai berikut:

1. Bagaimana penerapan pola *attachment* pada anak untuk membangun ketahanan religius anak pada masyarakat Ngunut Tulungagung?
2. Apa faktor yang melatarbelakangi masyarakat Ngunut Tulungagung menerapkan pola *attachment* dalam membangun ketahanan religius anak?

3. Bagaimana penerapan pola *attachment* pada anak untuk membangun ketahanan religius anak pada masyarakat Ngunut Tulungagung ditinjau dari ( Hadhanah ) Hukum Islam?

### **C. Tujuan Penelitian**

Tujuan diadakannya penelitian ini adalah untuk menemukan jawaban dari rumusan masalah yang diajukan, yaitu:

1. Untuk mendeskripsikan bagaimana penerapan pola *attachment* pada anak dalam membangun ketahanan religius anak masyarakat Ngunut Tulungagung
2. Untuk mendeskripsikan apa saja faktor yang melatarbelakangi masyarakat Ngunut Tulungagung dalam menerapkan pola *Attachment* untuk membangun ketahanan religius anak
3. Untuk menganalisis bagaimana penerapan pola *Attachment* pada anak untuk membangun ketahanan religius anak pada masyarakat Ngunut Tulungagung dengan tinjauan Hadhanah Hukum Islam

### **D. Manfaat Penelitian**

Penelitian ini diharapkan dapat berguna, baik secara teoritis maupun secara praktis bagi pembaca. Dan berikut ini penjelasan mengenai kegunaan penilaian yang terbagi kegunaannya:

1. Kegunaan penelitian secara Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai salah satu bahan masukan dan melengkapi referensi yang belum ada khususnya untuk mengkaji tentang penerapan pola *Attachment* pada anak dalam rangka membangun ketahanan religius anak di Kecamatan Ngunut Tulungagung.
- b. Menambah pengetahuan serta pemahaman bagi para praktisi hukum tentang penerapan pola *attachment* pada anak dalam rangka membangun ketahanan religius anak di kecamatan ngunut tulungagung.

## 2. Praktis

Penelitian ini bermanfaat bagi para pembaca untuk menjadi masukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan serta dapat menjadi sumber rujukan untuk peneliti selanjutnya.

## E. Penegasan Istilah

Penegasan istilah ini bertujuan untuk menghindari kesalahan fahaman penafsiran istilah dalam judul di atas antara peneliti dengan pembaca maka peneliti sangat perlu menjelaskan istilah pada judul “Pola *Attachment* Anak Dalam Membangun Ketahanan Religius Ditinjau dari Hadhanah (Studi Kasus di Kecamatan Ngunut Tulungagung)”.

### 1. Penerapan Konseptual

#### a. Pola *Attachment*

Pola *Attachment* merupakan relasi tertentu atau hubungan antara tokoh sosial tertentu dengan fenomena tertentu yang cenderung



mengaburkan ciri-ciri relasi yang unik.<sup>3</sup> *Attachment Theory* adalah teori yang dikembangkan oleh psikolog Inggris John Bowlby yang unik untuk manusia. Ini adalah keterikatan emosional yang kuat yang dikembangkan seorang anak melalui interaksi dengan orang lain yang memiliki pengalaman unik dalam kehidupan sehari-hari. Keterikatan akan selalu ada dalam kehidupan manusia, yang diungkapkan melalui kelekatan bayi pada orang yang lebih tua atau sosok dewasa lainnya. Menurut definisi lain yang berasal dari tahun 2006, *Attachment* adalah gaya keterikatan emosional yang memenuhi kebutuhan untuk menemukan dan memperkuat ikatan dengan orang lain, terutama dalam situasi sulit. Satu sistem yang menyediakan lingkungan yang aman, tenteram, dan tenteram.<sup>4</sup>

b. Anak

Pengertian anak secara umum adalah keturunan atau generasi sebagai suatu hasil dari persetubuhan (sexual intercourse) atau seorang laki-laki dengan seorang perempuan baik dalam ikatan perkawinan atau di luar perkawinan.<sup>5</sup>

c. Religius

Religius diartikan sebagai keyakinan atas adanya yang mengatur hubungan antara manusia dengan tuhan, manusia dengan manusia

---

<sup>5</sup> Fransiska Novita Ekaenora dkk, *Hukum Perlindungan anak dan perempuan*, (Bojonegoro: Mazda Media, 2021), hal. 23.

dan alam semesta, yang di dalamnya terdapat tindakan dan pengalaman yang bersifat individual.

d. Hadhanah

Hadhanah adalah pemeliharaan anak atau pengasuhan anak. Sayyid Sabiq menjelaskan hadhanah adalah melakukan pemeliharaan anak yang masih kecil, baik laki-laki maupun perempuan atau sudah besar yang belum mumayyiz tanpa kehendak dari siapapun, dengan menjaga dari sesuatu yang menyakiti atau bahkan merusaknya. Adapun definisi Hadhanah menurut Ulama syafi'iyah, hadhanah yakni mendidik orang yang tidak dapat mengurus dirinya sendiri dengan apa yang bermaslahat baginya serta memeliharanya dari apa yang membahayakannya.

2. Penegasan operasional

Berdasarkan definisi konseptual yang diberikan di atas, dengan judul “penerapan pola *attachment* pada anak dalam rangka membangun ketahanan religius anak” adalah bagaimana membangun atau mewujudkan ketahanan religius pada anak dengan menerapkan pola *attachment* terhadap anak.

## F. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah proses penulisan skripsi, peneliti membuat metodologi penelitian sebagai berikut.:

Bagian Awal: Halaman sampul depan, halaman judul, halaman persetujuan, Untuk mempermudah proses penulisan ini, peneliti membuat metodologi penelitian sebagai berikut. halaman pengesahan, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, halaman daftar tabel, halaman daftar gambar, halaman daftar lampiran, halaman keaslian, motto, persembahan, pedoman transliterasi, dan abstrak.

Bab I Pendahuluan: Pada bab ini penyusun akan menulis tentang pendahuluan yang berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, penegasan istilah, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II Kajian Pustaka: Berisi tentang kajian teori yang berkaitan dengan pola *Attachment*, anak, Ketahanan Religius yang nantinya diuraikan pengertian pola *attachment*, konflik anak dalam ketahanan religius. Dalam bab ini juga berisi mengenai penelitian terdahulu untuk mengetahui di mana letak persamaan dan perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Bab III Metode Penelitian: Berisi tentang gambaran umum terkait dengan metode atau teknik yang digunakan dalam penerapan pola *attachment* dalam rangka membangun ketahanan religius pada anak. Penelitian dilakukan dengan metode observasi di lokasi penelitian yang dilanjutkan dengan mempertanyakan kepada narasumber yang ada secara langsung dan menyeluruh serta memberikan dokumentasi pendukung, maka penelitian tersebut disebut penelitian lapangan. Bagian ini membahas tentang lokasi, kehadiran peneliti,

ringkasan data, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, pengecekan data, tahap-tahap data, dan teknik peneliti.

Bab IV Hasil Penelitian: Segala informasi pengumpulan data dan temuan penelitian diperoleh dari suatu penelitian yang dilakukan secara langsung mengenai perkembangan kekuatan keagamaan anak. Setelah proses pengumpulan data selesai, langkah selanjutnya adalah pengumpulan data yang dilakukan langsung di lokasi penelitian. Dengan cara penelitian ini akan dianalisis untuk memperoleh kesimpulan sementara mengenai penelitian yang telah dilaksanakan.

Bab V Pembahasan: Pada bagian ini peneliti akan membahas tentang desain penelitian atau analisis data yang telah diperoleh, bagaimana penerapannya, dan bagaimana analisisnya dengan menggunakan pendekatan analisis deskriptif untuk menjawab pertanyaan penelitian mengenai perkembangan pendidikan keagamaan anak yang akan dilakukan. dibagi menjadi beberapa sub bab.

Bab VI Penutup: Berisi tentang kesimpulan yang terkait dengan pembahasan *Attachment Parenting Process* dalam rangka membangun religius anak, kemudian mencangkup pada nasehat-nasehat yang diberikan peneliti sehubungan dengan penelitian yang telah dilaksanakan.